

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PT UNILEVER INDONESIA TBK

<sup>1</sup>Yunita Eva Rizkiah,<sup>2</sup>Komarudin

Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha

<sup>1</sup>[yunita.rizkiah@gmail.com](mailto:yunita.rizkiah@gmail.com), <sup>2</sup>[komarudinkwu2020@gmail.com](mailto:komarudinkwu2020@gmail.com)

## **Abstract**

*This research has aimed to determine the effect of working capital on profitability in PT Unilever Indonesia Tbk. This research uses quantitative methods with simple regression analysis. The data collection technique is done by documenting samples taken from PT Unilever Indonesia Tbk financial report data for the period 2015 -2019. The result showed that working capital has a strong relationship with ROA because it has value  $R= 0,791$  and has an influence on ROA of 62,6%, meanwhile 37,4% is influenced by other variables not examined. The problems that arise are : 1) competition with other companies at lower prices; 2) the company's current liabilities are greater than the assets owned by the company so that it affects working capital in the company which result in negative working capital. The suggestions given are : 1) companies should be able to balance its working capital structure, 2) pay more attention to the balance of current asset and current debt.*

**Keywords :** Working Capital, Rentability, Financial Performance

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Rentabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, sampel yang diambil berasal dari data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015 -2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai  $r = 0,791$  dan memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 62,6%, Sementara 37,4% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Permasalahan yang timbul adalah hutang lancar perusahaan lebih besar daripada asset yang dimiliki sehingga mempengaruhi modal kerja didalam perusahaan yang mengakibatkan modal kerja bernilai negatif. Adapun saran yang diberikan adalah : 1) perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan modal kerjanya; 2) perusahaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan

**Kata Kunci ;** Modal Kerja, Rentabilitas, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta pasti pernah mengalami krisis finansial. Untuk menghindari krisis tersebut perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam memperoleh laba. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama antara manajer dan karyawannya di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber – sumber dana di lingkungan perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. (Nugraha, 2017)

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan rentabilitas (Van Horne, 2007: 217) jika perusahaan menetapkan modal kerja dengan jumlah yang besar maka tingkat likuiditasnya terjaga namun dalam memperoleh laba yang besar akan menurun sehingga berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan tingkat rentabilitas, kemungkinan akan mempengaruhi tingkat likuiditas. Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik perusahaan dimata kreditur. Modal kerja merupakan masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan. Karena modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari – hari seperti pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan biaya operasional lainnya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan masuk ke kas perusahaan dalam jangka waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya (Hamdan, 2018).

Modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dikarenakan dalam pengelolaan modal merupakan suatu hal penting dalam kelangsung hidup suatu perusahaan untuk kedepannya agar tetap dapat dipertahankan. Jika mengalami kesalahan, perusahaan akan mengalami kerugian atau tidak dapat beroperasi sama sekali (Sepriana,2017).

Rentabilitas juga sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya rentabilitas pihak manajemen bisa memantau laba perusahaan yang dibandingkan dengan aktiva/modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dilihat dari macam-macam rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang dipakai untuk seluruh kegiatan operasional. Kemampuan menghasilkan laba ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan (Kusuma,2017).

## METODE

### MODAL KERJA

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

#### 1. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:116-117) Pentingnya Modal Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya - bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

#### 2. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012: 258) biasa dilakukan perusahaan untuk:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya  
Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi

perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

Pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga

Pada saat perusahaan menjual surat - surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

d. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin)

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan  
usaha bergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha.

b. Tingkat Perputaran Aktiva

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

### **Hubungan antara Rentabilitas Ekonomis (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri**

Saat kondisi baik, perubahan Rentabilitas Ekonomis pada berbagai tingkat penggunaan modal asing akan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Semakin tinggi Rentabilitas Ekonomis dengan tingkat penggunaan modal asing yang besar akan mengakibatkan naiknya tingkat rentabilitas modal sendiri dengan asumsi bunga tetap. Sebaliknya pada kondisi yang buruk dimana Rentabilitas Ekonomisnya turun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang lebih tinggi akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar.

Suatu penambahan modal yang dibiayai dengan penarikan modal asing akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri, apabila tingkat pengembalian (*rate of return*) dari penambahan modal sendiri dengan modal asing tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya bunganya. Sebaliknya penambahan modal asing memberikan efek merugikan terhadap modal sendiri apabila tingkat pengembalian dari penambahan modal asing tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal atau biaya bunganya. Dengan kata lain bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Tingkat bunga modal asing apabila sama dengan tingkat pengembalian dan tambahan modal asing tersebut tidak menimbulkan efek yang merugikan maupun menguntungkan

### **RENTABILITAS**

Menurut Bambang Riyanto (2011:59) Rentabilitas merupakan suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2011:37) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

a. Profit Margin

Profit Margin adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expenses (harga pokok penjualan+biaya administrasi+biaya penjualan+biaya umum). Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba

terhadap rentabilitas modal sendiri. Jadi penambahan modal tersebut sama saja, baik dibiayai dengan modal sendiri atau dengan modal asing.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2016:6) Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang dimiliki PT Unilever Indonesia dari mulai tahun 1930 sampai sekarang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah yang tersedia lengkap (data keseluruhan pada publikasi laporan tahun 2015 sampai 2019). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2019.

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari website Resmi PT Unilever Indonesia Tbk. Berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang kemudian diambil sesuai dengan kebutuhan,

diolah dalam bentuk statistik yang kemudian dihubungkan dengan fenomena yang ada.

## **ANALISIS DATA**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov – Smirnov*.

#### **b. Analisis Deskriptif Kuantitatif**

##### **1. Analisis Regresi Sederhana Linier**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara hubungan Independent (X) dan variabel Dependent, apakah positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun dalam penelitian ini persamaan regresi linier sederhana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

##### **2. Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Modal Kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk**

Didalam modal kerja terdapat unsur – unsur modal kerja. Unsur – unsur didalam Modal Kerja yaitu Aktiva Lancar dan Hutang Lancar. Aktiva Lancar adalah aset yang dimiliki perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang. Jangka waktu pencairan tidak lebih dari satu tahun. Aktiva lancar ini merupakan suatu komponen penting dalam perusahaan. Tanpa adanya Aset di suatu perusahaan, maka operasional perusahaan tidak akan berjalan. Berikut ini adalah data Aktiva lancar PT unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1 Perkembangan Aktiva Lancar (dalam Jutaan Rupiah)**

Aktiva Lancar	2015	2016	2017	2018	2019	Perkembangan							
						2016		2017		2018		2019	
						Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Kas dan setara kas	628,159	373,835	404,784	351,667	628,649	-254,324	-40.49%	30,949	8.28%	-53,117	-13.12%	276,982	78.76%
Piutang usaha	3,244,626	3,708,257	4,715,554	4,983,471	5,335,489	463,631	14.29%	1,007,297	27.16%	267,917	5.68%	352,018	7.06%
Uang muka dan piutang lain - lain	357,646	101,597	139,271	119,935	112,262	-256,049	-71.59%	37,674	37.08%	-19,336	-13.88%	-7,673	-6.40%
Persediaan	2,297,502	2,318,130	2,393,540	2,658,073	2,429,234	20,628	0.90%	75,410	3.25%	264,533	11.05%	-228,839	-8.61%
Pajak dibayar dimuka	0	0	3,707	47,063	0	0		3,707		43,356	1169.57%	-47,063	-100.00%
Beban dibayar dimuka	95,181	86,290	109,578	97,701	24,700	-8,891	-9.34%	23,288	26.99%	-11,877	-10.84%	-73,001	-74.72%
Aset yang dimiliki untuk dijual	0	0	175,201	0	0	0		175,201		-175,201	-100.00%	0	
<b>Total</b>	<b>6,623,114</b>	<b>6,588,109</b>	<b>7,941,635</b>	<b>8,257,910</b>	<b>8,530,334</b>	<b>-35,005</b>	<b>-0.53%</b>	<b>1,353,526</b>	<b>20.54%</b>	<b>316,275</b>	<b>3.98%</b>	<b>272,424</b>	<b>3.30%</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, data diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total perkembangan Aktiva Lancar yang diberikan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan namun disisi lain mengalami kenaikan. Pada tahun 2015-2016 perkembangan total aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. -35,005 dengan persentase sebesar -0,53%, tahun 2016-2017 perkembangan total aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.353,526 dengan persentase sebesar 20,54%. Tahun 2017-2018 perkembangan total aktiva lancar mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 316,275 dengan persentase sebesar

3,98% dan tahun 2018-2019 mengalami penurunan dengan nilai yang lebih rendah sebesar Rp. 272,424 dengan persentase sebesar 3,30%.

Selain aktiva lancar sebagai unsur modal, unsur modal lainnya adalah hutang lancar atau bisa disebut Kewajiban lancar. Hutang lancar adalah hutang yang diharapkan perusahaan yang akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Kewajiban lancar ini harus menjadi perhatian perusahaan agar perusahaan tetap hidup dan tidak bangkrut. Berikut ini data Kewajiban lancar PT unilever Indonesia Tbk Tahun 2015 – 2019 :

**Tabel 1.2 Perkembangan Kewajiban Lancar(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kewajiban Lancar	2015	2016	2017	2018	2019	Perkembangan							
						2016		2017		2018		2019	
						Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pinjaman Bank	1,700,000	2,392,970	3,450,000	460,000	2,920,000	692,970	40.76%	1,057,030	44.17%	-2,990,000	-8666.67%	2,460,000	534.78%
Hutang Usaha	4,842,170	4,641,910	4,527,110	4,572,600	4,516,954	-200,260	-4.14%	-114,800	-2.47%	45,490	100.48%	-55,646	-1.22%
Hutang Pajak	629,874	698,477	444,562	1,011,466	599,162	68,603	10.89%	-253,915	-36.35%	566,904	12751.97%	-412,304	-40.76%
Akrua	1,119,513	1,659,753	2,288,992	2,681,273	2,751,404	540,240	48.26%	629,239	37.91%	392,281	1713.77%	70,131	2.62%
Utang Lain - lain	1,772,745	1,340,313	1,675,111	2,111,540	2,077,623	-432,432	-24.39%	334,798	24.98%	436,429	2605.37%	-33,917	-1.61%
Kewajiban Imbalan Jangka Panjang	63,240	144,651	146,529	297,907	73,986	81,411	128.73%	1,878	1.30%	151,378	10330.92%	-223,921	-75.16%
Liabilitas Sewa	0	0	0	139,036	126,179	0		0		139,036		-12,857	-9.25%
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>10,127,542</b>	<b>10,878,074</b>	<b>12,532,304</b>	<b>11,273,822</b>	<b>13,065,308</b>	<b>750,532</b>	<b>7.41%</b>	<b>1,654,230</b>	<b>15.21%</b>	<b>-1,258,482</b>	<b>-1004.19%</b>	<b>1,791,486</b>	<b>15.89%</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, data diolah kembali.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total Kewajiban Lancar yang diberikan PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 dan 2019 mengalami penurunan sedangkan tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan.

Perkembangan total kewajiban lancar tahun 2015 - 2016 sebesar Rp. 750,532,- dengan persentase sebesar 7,41%, tahun 2016 – 2017 perkembangan total kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,654,230,- dengan persentase 15,21%, perkembangan total kewajiban lancar tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. -1,258,482 dengan

persentase sebesar Rp. -1004,19,- dan perkembangan total kewajiban lancar tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,791,486 dengan persentase 15,89%

Dalam pembahasan ini yang menjadi pembahasan yaitu Modal Kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk selama 5 tahun 2015 -2019. Untuk Menghitung tingkat Modal Kerja dilakukan analisis dan perhitungan modal kerja yang dihitung tepat waktu pertahunnya. Maka yang digunakan adalah data dari modal kerja yang telah dilaporkan. Berikut ini adalah data Modal Kerja PT. Unilver Indonesia Tbk tahun 2015-2019.

**Tabel 1.3 Perkembangan Modal Kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan	
				Rp	%
2015	6,623,114	10,127,542	(3,504,428)	-	-
2016	6,588,109	10,878,074	(4,289,965)	(785,537)	22.42%
2017	7,941,635	12,532,304	(4,590,669)	(300,704)	7.01%
2018	8,257,910	11,273,822	(3,015,912)	1,574,757	34.30%
2019	8,530,334	13,065,308	(4,534,974)	(1,519,062)	50.37%

Sumber : Diolah oleh Penulis (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa modal kerja yang ada pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2016, 2017, 2019 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan.

Modal kerja pada tahun 2015 sebesar Rp. - 3.504,428 sedangkan modal kerja tahun 2016 mengalami penurunan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. - 4,289,965 dengan perkembangan Modal Kerja sebesar 785,537 dan persentase perkembangan Modal kerja sebesar 22,42%. Penurunan ini terjadi karena nilai kewajiban lancar lebih besar daripada aktiva lancar. Modal kerja tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. - 4,590,669. Penurunan tahun ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dengan perkembangan modal kerja sebesar Rp. -300,704

dan persentase perkembangan modal kerja sebesar 7,01%

Modal kerja tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. -3,015,912 dengan perkembangan modal kerja sebesar 1,574,757 dan persentase perkembangan modal kerja sebesar 34,30%. Peningkatan ini terjadi karena selisih antara kewajiban lancar dan aktiva lancar lebih kecil. Modal kerja tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. -4,534,974- dengan perkembangan modal kerja sebesar - 1,519,062 dan persentase perkembangan modal kerja sebesar 50,37%. Hal ini dikarenakan nilai dari kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

## Rentabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk Selama Periode 2015 -2019

Dalam pembahasan ini penulis melakukan analisis rentabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA ini digunakan

untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki. Didalam ROA terdapat laba bersih dan total aktiva lancar. Berikut ini adalah data laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2019.

**Tabel 1.4 Perkembangan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)**

Account	2015	2016	2017	2018	2019	Perkembangan							
						2016		2017		2018		2019	
						Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penjualan Bersih	36,484,030	40,053,732	41,204,510	41,802,073	42,922,563	3,569,702	9.78%	1,150,778	2.87%	597,563	1.45%	1,120,490	2.68%
HPP	17,835,061	19,594,636	19,984,776	20,697,246	20,893,870	1,759,575	9.87%	390,140	1.99%	712,470	3.57%	196,624	0.95%
Laba bruto	18,648,969	20,459,096	21,219,734	21,104,827	22,028,693	1,810,127	9.71%	760,638	3.72%	-114,907	-0.54%	923,866	4.38%
Beban Permasaran dan Penjualan	7,239,165	7,791,556	7,839,387	7,678,122	8,049,388	552,391	7.63%	47,831	0.61%	-161,265	-2.06%	371,266	4.84%
Beban Umum & Administrasi	3,465,924	3,960,830	3,875,371	3,925,110	3,861,481	494,906	14.28%	-85,459	-2.16%	49,739	1.28%	-63,629	-1.62%
beban/penghasilan lain - lain	4,479	951	9,212	2,822,616	3,082	-3,528	-78.77%	8,261	868.66%	2,813,404	30540.64%	-2,819,534	-99.89%
Laba Usaha	7,939,401	8,707,661	9,495,764	12,324,211	10,120,906	768,260	9.68%	788,103	9.05%	2,828,447	29.79%	-2,203,305	-17.88%
Penghasilan Keuangan	10,616	7,468	3,579	15,776	11,096	-3,148	-29.65%	-3,889	-52.08%	12,197	340.79%	-4,680	-29.67%
Biaya Keuangan	120,527	143,244	127,682	191,900	230,230	22,717	18.85%	-15,562	-10.86%	64,218	50.30%	38,330	19.97%
Laba sebelum Pajak penghasilan	7,829,490	8,571,885	9,371,661	12,148,087	9,901,772	742,395	9.48%	799,776	9.33%	2,776,426	29.63%	-2,246,315	-18.49%
Beban Pajak Penghasilan	1,977,685	2,181,213	2,367,099	3,066,900	2,508,935	203,528	10.29%	185,886	8.52%	699,801	29.56%	-557,965	-18.19%
<b>Laba</b>	<b>5,851,805</b>	<b>6,390,672</b>	<b>7,004,562</b>	<b>9,081,187</b>	<b>7,392,837</b>	538,867	9.21%	613,890	9.61%	2,076,625	29.65%	-1,688,350	-18.59%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, data diolah kembali.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Laba Bersih yang ada pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan selama 3 tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018 secara berturut – turut tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016 perkembangan laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 538,867,- dengan persentase sebesar 9,21%, tahun 2016-2017 perkembangan laba bersih PT. Unilever

Indonesia mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 613,890,- dengan persentase sebesar 9,61%, tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dengan nilai yang lebih tinggi sebesar Rp. 2,076,625,- dengan persentase sebesar 29,65%, dan perkembangan Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. – 1,688,350,- dengan persentase sebesar -18,59%.

**Tabel 1.5 Perkembangan Total Aktiva PT. Unilever Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)**

Account	2015	2016	2017	2018	2019	Perkembangan							
						2016		2017		2018		2019	
						Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Aktiva Lancar													
Kas dan setara kas	628,159	373,835	404,784	351,667	628,649	-254,324	-40.49%	30,949	8.28%	-53,117	-13.12%	276,982	78.76%
Piutang usaha	3,244,626	3,708,257	4,715,554	4,983,471	5,335,489	463,631	14.29%	1,007,297	27.16%	267,917	5.68%	352,018	7.06%
Uang muka dan piutang lain - lain	357,646	101,597	139,271	119,935	112,262	-256,049	-71.59%	37,674	37.08%	-19,336	-13.88%	-7,673	-6.40%
Persediaan	2,297,502	2,318,130	2,393,540	2,658,073	2,429,234	20,628	0.90%	75,410	3.25%	264,533	11.05%	-228,839	-8.61%
Pajak dibayar dimuka	0	0	3,707	47,063	0	0		3,707		43,356	1169.57%	-47,063	-100.00%
Beban dibayar dimuka	95,181	86,290	109,578	97,701	24,700	-8,891	-9.34%	23,288	26.99%	-11,877	-10.84%	-73,001	-74.72%
Aset yang dimiliki untuk dijual	0	0	175,201	0	0	0		175,201		-175,201	-100.00%	0	
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>6,623,114</b>	<b>6,588,109</b>	<b>7,941,635</b>	<b>8,257,910</b>	<b>8,530,334</b>	<b>-35,005</b>	<b>-0.53%</b>	<b>1,353,526</b>	<b>20.54%</b>	<b>316,275</b>	<b>3.98%</b>	<b>272,424</b>	<b>3.30%</b>
Aktiva Tidak Lancar													
Aset Tetap	8,320,917	9,529,476	10,422,133	10,627,387	10,715,376	1,208,559	14.52%	892,657	9.37%	205,254	1.97%	87,989	0.83%
Goodwill	61,925	61,925	61,925	61,925	61,925	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Aset tak berwujud	431,021	409,802	390,838	434,205	402,718	-21,219	-4.92%	-18,964	-4.63%	43,367	11.10%	-31,487	-7.25%
aset hak - guna	0	0	0	896,214	894,801	0		0		896,214		-1,413	-0.16%
Aset tidak lancar lainnya	292,968	156,383	89,882	49,228	44,217	-136,585	-46.62%	-66,501	-42.52%	-40,654	-45.23%	-5,011	-10.18%
Total aset tidak Lancar	9,106,831	10,157,586	10,964,778	12,068,959	12,119,037	1,050,755	11.54%	807,192	7.95%	1,104,181	10.07%	50,078	0.41%
<b>Total aset</b>	<b>15,729,945</b>	<b>16,745,695</b>	<b>18,906,413</b>	<b>20,326,869</b>	<b>20,649,371</b>	<b>1,015,750</b>	<b>6.46%</b>	<b>2,160,718</b>	<b>12.90%</b>	<b>1,420,456</b>	<b>7.51%</b>	<b>322,502</b>	<b>1.59%</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, data diolah kembali.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Total Aktiva yang ada pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan berturut – turut selama 5 Tahun 2015-2019.

Pada tahun 2015-2016 perkembangan total aktiva PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,015,750,- dengan persentase sebesar 6,46%, tahun 2016-2017 perkembangan total aktiva PT. Unilever Indonesia mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 2,160,718,- dengan persentase 12,90%, tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,420,456,- dengan persentase 7,51% dan perkembangan total aktiva tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan dengan nilai yang rendah

sebesar Rp. 322,502,- dengan persentase sebesar 1,59%.

Tujuan dari analisis Rentabilitas adalah untuk membuat proyeksi laba perusahaan yang menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan. Untuk menghitung tingkat Rentabilitas ini dilakukan analisis yang diukur menggunakan *Return on Assets( ROA)* . *ROA* ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dan total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Standar rata – rata industri untuk *ROA* ini adalah 30% (Kasmir, 2008:203). Berikut ini data *ROA* pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2019

**Tabel 1.6 Data ROA Tahun 2015-2019 Dalam jutaan Rupiah**

Tahun	Liabilitas Bersih (2020)	TOTAL AKTIVA	ROA	PERKEMBANGAN	
				$\Delta$ ROA	% ROA
2015	7,939,401	15,729,945	0.50		
2016	8,707,661	16,745,695	0.52	0.02	4 %
2017	9,495,764	18,906,413	0.50	(0.02)	-3,8%
2018	12,324,211	20,326,869	0.61	0.10	20%
2019	10,120,906	20,649,371	0.49	(0.12)	-19.6%
RATA – RATA			2.23		

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, data diolah kembali.

Dari tabel diatas terlihat bahwa ROA yang ada pada PT Unilver Indonesia Tbk ; Tahun 2015 ROA 0,50. Tahun 2016 ROA 0,52 dan mengalami peningkatan sebesar  $\Delta 0,02$  (4%) dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 ROA 0,50 dan mengalami penurunan sebesar  $\Delta -0,02$  (-3,8 %) dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 ROA 0,61 kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar  $\Delta 0,10$  (20 %) dari tahun sebelumnya. Dan tahun 2019 ROA 0,49 dan mengalami penurunan sebesar  $\Delta -0,12$  (-19,6%) dari tahun sebelumnya. Rata – rata ROA 2,23. Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,60 dengan perkembangan ROA sebesar 20% sedangkan nilai terendah ROA terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,49 dengan

perkembangan ROA sebesar (19,6%). Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih perusahaan dibandingkan total aktiva perusahaan.

### Pengaruh Modal Kerja dan Rentabilitas pada PT Unilver Indonesia Tbk

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini penulis melakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Untuk mendapatkan keakuratan dalam hasil statistik dan mempermudah dalam perhitungan. Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Modal Kerja	Rentabilitas
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-3987009.60	52.00
	Std. Deviation	694950.119	4.528
Most Extreme Differences	Absolute	.268	.387
	Positive	.268	.387
	Negative	-.193	-.254
Test Statistic		.268	.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.014 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat dilihat Modal Kerja sebagai variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,20 dan Rentabilitas sebagai Variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar 0,14 artinya kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya > 0,05 atau 5%

### 1. Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Setelah dilakukan analisis melakukan uji normalitas, maka selanjutnya penulis melakukan pengujian untuk membuktikan

adanya hubungan diantara kedua variabel yaitu Modal Kerja (Variabel X ) dan Rentabilitas (Variabel Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2019 dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut :

Dalam menghitung analisa korelasi *pearson product moment* bisa kita buktikan dengan menggunakan pengolahan data aplikasi SPSS. Berikut tabel korelasi *pearson product moment* hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS:

**Tabel 1.8 Analisa Person Product Moment Correlations**

		Modal Kerja	Rentabilitas
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.791
	Sig. (2-tailed)		.111
	N	5	5
Rentabilitas	Pearson Correlation	.791	1
	Sig. (2-tailed)	.111	
	N	5	5

Sumber : data diolah penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 1.8 diatas, besarnya hubungan antara Modal Kerja dan Rentabilitas adalah positif 0,791 menunjukkan bahwa korelasi antara modal kerja dan rentabilitas memiliki korelasi yang kuat. Sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara modal kerja dan Rentabilitas adalah searah (semakin menurun jumlah modal kerja semakin menurun pula Rentabilitasnya begitu pun sebaliknya). Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan positif yang kuat antara modal kerja dan rentabilitas.

Hal ini sesuai dengan hasil uji empiris yang dilakukan Euis Hernawati dan Wiwi Warsiti (2021) yang mengambil studi empiris tentang Analisa Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Efisiensi Modal Kerja terhadap Net

Profit Margin pada PT Unilever Tbk yang menyatakan bahwa secara parsial bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai unsur-unsur dari modal kerja secara signifikan mempengaruhi *net profit margin*. Namun penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian dari Anindito (2015) yang memaparkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempengaruhi signifikan profitabilitas.

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini diperlukan untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel X (Modal Kerja) terhadap Variabel Y (Rentabilitas). Perhitungannya diperoleh

dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS 25 diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,791. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali (2013:97). Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu, bila KD = 0 berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungannya, sedangkan bila KD=1 berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan kuat.

Perhitungan koefisien determinasi dalam model regresi dibaca melalui nilai R square dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 1.9 Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.501	3.198

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Sumber : data diolah penulis (2022)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS 25 diketahui bahwa hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,626 atau 62,6% artinya ROA di pengaruhi oeh Modal Kerja sebesar 62,6% dan sisanya yaitu 37% ROA dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara hubungan Independent (X) dan variabel Dependent, apakah positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut ini adalah perhitungan regresi linear sederhana dengan SPSS versi 25 adalah :

**Tabel 1.10 Hasil Analisis Regresi Linier Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.550	9.284		7.814	.004
	Modal Kerja	5.154E-6	.000	.791	2.240	.111

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber : data diolah penulis (2022)

Persamaan regresi linear secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dari Persamaan diatas dan tabel hasil analisa regresi, maka persamaan regresi linear taksirannya adalah sebagai berikut :

$$Y = 72.550 + 5.154E-6X$$

Artinya :

- a. Koefisien regresi sebesar 5,154E-6 menyatakan bahwa setiap 1 unit modal

kerja akan meningkatkan ROA sebesar 5,154E-6

- b. Konstanta sebesar 72.550 menyatakan bahwa jika modal kerja tidak dipertimbangkan ( $X=0$ ), maka ROA adalah sebesar 72.550

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2019 maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perkembangan data modal kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2019, nilai modal kerja tertinggi tahun 2018 sebesar Rp. (3,015,912),- dan nilai modal kerja terendah tahun 2017 sebesar Rp. (4,590,669),-. Penurunan nilai Modal Kerja dikarenakan Kewajiban Lancar lebih besar dibandingkan Aktiva Lancar yang mengakibatkan Modal Kerja Perusahaan bernilai Negatif.
2. Pada data Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* pada PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kategori tinggi selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,60 dengan perkembangan ROA sebesar 20% sedangkan nilai terendah ROA terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,49 dengan perkembangan ROA sebesar (19,6%). Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih perusahaan dibandingkan total aktiva perusahaan. Rata – rata ROA adalah 2,23
3. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan ROA sebesar 0,791 dan pengaruh modal kerja terhadap ROA berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 62,6% sedangkan 37,4% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak penulis teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Anindito, Bagus. 2015. “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Struktur Modal ,

Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Yang Tergabung Dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.” *Repository Universitas Diponegoro*, pp 1-5

Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta. Rineka Cipta.

Bambang, Riyanto .2011. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Hernawati, Euis dan Wiwi Warsiti. 2021. “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada PT Unilever Tbk.” *Jurnal EKBIS (Ekonomi dan Bisnis)* 9 (1). p 40-50

Hasmirati. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan*. Gorontalo :Universitan Ichsan.

Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CPAS.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Lapotan Keuangan Untuk Bisnis*. Edisi Pertama. Bandung : CAPS.

Sugiyono. 2010. *Operasional Variabel Penelitian*. Bandung : Alpa Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI

Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI

Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI

Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI